

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRA SECTIO CAESAREA DIRUANG OPERASI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL TAHUN 2026

Ronauli Purba¹, Hizkianta Sembiring²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh ^{1,2}

Email: hizkiantasembiring@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 10 Bulan : Oktober Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>Background: Sectio caesarea is a major surgical procedure that often triggers a psychological response in the form of anxiety among patients prior to surgery, and unmanaged anxiety may affect physiological stability and the smoothness of the surgical process. The coping mechanisms possessed by patients are believed to play an important role in determining the level of anxiety experienced, making an understanding of the relationship between these two variables essential for improving preoperative nursing care. Objective: This study aimed to determine the relationship between coping mechanisms and anxiety levels among pre-sectio caesarea patients in the operating room of Murni Teguh Memorial Hospital in 2026. Methods: This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 30 respondents selected using a total sampling technique. The research instruments used were a coping mechanism questionnaire and an anxiety level questionnaire (HARS), with data analyzed using Spearman's rho correlation test. Results: The results showed that the majority of respondents had adaptive coping mechanisms (63.3%) and experienced severe anxiety (40.0%). The statistical test results obtained a value of $r = 0.534$ and $p = 0.002$ ($p < 0.05$), indicating a significant relationship with a moderate strength of correlation and a positive direction between coping mechanisms and anxiety levels. Conclusion: There is a significant relationship between coping mechanisms and anxiety levels in pre-sectio caesarea patients, indicating the need for appropriate nursing interventions to optimize adaptive coping mechanisms and reduce patient anxiety levels prior to undergoing surgery.</i> Keyword: Coping Mechanism, Anxiety Level, Sectio Caesarea, Preoperative

Abstrak

Latar Belakang: Sectio Caesarea merupakan tindakan pembedahan mayor yang sering menimbulkan respons psikologis berupa kecemasan pada pasien menjelang operasi, dimana kecemasan yang tidak tertangani dapat memengaruhi kestabilan fisiologis dan kelancaran proses pembedahan. Mekanisme koping yang dimiliki pasien diyakini berperan penting dalam menentukan tingkat kecemasan yang dirasakan, sehingga pemahaman mengenai hubungan kedua variabel ini menjadi penting dalam upaya peningkatan asuhan keperawatan pra operasi. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien pra Sectio Caesarea di Ruang Operasi Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2026. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner mekanisme koping dan kuesioner tingkat kecemasan (HARS), dengan analisis data menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki mekanisme koping adaptif (63,3%) dan mengalami kecemasan berat (40,0%). Hasil uji

statistik diperoleh nilai $r = 0,534$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan kategori sedang dan arah positif antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien pra Sectio Caesarea, sehingga diperlukan intervensi keperawatan yang tepat guna mengoptimalkan mekanisme koping adaptif dan menurunkan tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani tindakan pembedahan.

Kata Kunci : Mekanisme Koping, Tingkat Kecemasan, Sectio Caesarea, Pra-Operasi

A. PENDAHULUAN

Pasien yang akan menjalani tindakan operasi sering mengalami kecemasan, terutama pada fase pra operatif. Kecemasan merupakan respon emosional yang muncul akibat adanya rasa takut, khawatir, atau ketidakpastian terhadap suatu kondisi yang akan dihadapi. Pada pasien pra sectio caesarea, kecemasan dapat dipicu oleh berbagai faktor seperti ketakutan terhadap prosedur operasi, kemungkinan komplikasi, rasa nyeri setelah operasi, serta kekhawatiran terhadap keselamatan bayi yang akan dilahirkan. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan dengan tingkat yang bervariasi, mulai dari ringan hingga berat (Kristanti & Faidah, 2022).

Salah satu faktor yang berperan dalam mengatasi kecemasan adalah mekanisme koping. Mekanisme koping merupakan strategi atau cara yang digunakan individu untuk menghadapi stres, tekanan, atau situasi yang menimbulkan kecemasan. Mekanisme koping dapat bersifat adaptif maupun maladaptif. Mekanisme koping adaptif seperti mencari dukungan sosial, memperoleh informasi yang cukup, melakukan relaksasi, serta pendekatan spiritual dapat membantu individu mengurangi tingkat kecemasan. Sebaliknya, mekanisme koping maladaptif seperti menghindar, menyangkal, atau menarik diri dari lingkungan sosial justru dapat meningkatkan tingkat kecemasan yang dialami individu (Tarigan et al., 2025).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata persalinan dengan sectio caesarea di sebuah negara adalah sekitar 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia. Kejadian sectio caesarea di dunia terus meningkat pada tahun 2014, terutama pada negara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi. Negara tersebut diantaranya adalah Brazil (54%), Australia (32%) dan Colombia (43%) (WHO, 2019). Menurut WHO Tahun 2019, angka kelahiran secara sectio caesaria tahun 2000 yaitu 12,1%, sedangkan pada tahun 2015 meningkat tajam hampir 2 kali lipat (21,1%) atau sebanyak 29,7 juta kelahiran di dunia yang dilakukan secara sectio caesarea. Terjadi kenaikan lebih dari 100% pada tahun 2015 di belahan Asia Selatan, Asia Timur dan Pasifik, Asia Tengah dan Eropa Timur, sebagaimana yang digambarkan pada grafik (WHO, 2019).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa mekanisme koping memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi. Pasien dengan mekanisme koping yang baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan pasien yang memiliki mekanisme koping yang kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengelola stres dan tekanan psikologis sangat mempengaruhi respon emosional yang muncul sebelum tindakan operasi dilakukan (Suhartanti et al., 2026).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Desain penelitian dengan menggunakan cross sectional survey. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital pada bulan juni- agustus 2026, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (purposive sampling). Purposive sampling merupakan teknik pengambilan subjek penelitian yang berdasarkan adanya ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pra sectio caesarea di ruang operasi sebanyak 30 orang.

Pengumpulan data dalam peneli penelitian menggunakan kuesioner dari kuesioner Kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dan kosiener mekanisme koping . Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan dan analisa data dengan menguji Normalitas data menggunakan Uji Kolmogrov Smirnov dan data tidak terdistribusi normal dengan p-value = 0,002($\alpha < 0,05$). Maka uji analisa data bivariat menggunakan uji non parametrik korelasi Spearman untuk melihat adanya hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien pra Sectio Caesar, Hasil uji korelasi Spearman’s rho menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien pra Sectio Caesarea, dengan nilai $r = 0,534$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1. Usia		
25-28 Tahun	14	46.7
29-32 Tahun	11	36.7

33-37 Tahun	5	16.7
2. Pendidikan		
D3	5	16.7
S1	8	26.7
SMA/SMK	17	56.7
3. Pekerjaan		
ASN	2	6.7
Guru	2	6.7
IRT	16	53.3
Karyawan Swasta	5	16.7
Wiraswasta	5	16.7
4. Riwayat Sectio Caesarea sebelumnya		
Pernah	11	36.7
Tidak Pernah	19	63.3
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 4.2.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan usia sebagian besar responden berada pada kelompok usia 25–28 tahun yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), usia 29–32 tahun sebanyak 11 responden (36,7%), usia 33–37 tahun merupakan kelompok paling sedikit yaitu sebanyak 5 responden (16,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, SMA/SMK yaitu sebanyak 17 responden (56,7%), pendidikan S1 sebanyak 8 responden (26,7%), dan pendidikan D3 sebanyak 5 responden (16,7%). Berdasarkan pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 16 responden (53,3%), karyawan swasta dan wiraswasta sebanyak 5 responden (16,7%), ASN dan guru masing-masing sebanyak 2 responden (6,7%). Berdasarkan riwayat Sectio Caesarea sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah menjalani Sectio Caesarea sebelumnya yaitu sebanyak 19 responden (63,3%), sedangkan responden yang pernah menjalani Sectio Caesarea sebelumnya sebanyak 11 responden (36,7%).

Tabel 4.2 2 Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Responden

Mekanisme Koping	Frekuensi	Persentase (%)
Maladaptif	11	36.7
Adaptif	19	63.3
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 4.2.2 Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Responden, diketahui bahwa dari 30 responden pasien pra Sectio Caesarea, sebagian besar responden memiliki mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 19 responden (63,3%). Sementara itu, sebanyak 11 responden (36,7%) memiliki mekanisme koping maladaptif.

Tabel 4.2 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
-------------------	-----------	----------------

Tidak Cemas	-	-
Cemas Ringan	7	23.3
Cemas Sedang	11	36.7
Cemas Berat	12	40.0
Cemas Sangat Berat	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 4.2.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden, diketahui bahwa dari 30 responden pasien pra Sectio Caesarea, sebagian besar responden mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 12 responden (40,0%). Selanjutnya, sebanyak 11 responden (36,7%) mengalami kecemasan sedang dan sebanyak 7 responden (23,3%) mengalami kecemasan ringan. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori tidak cemas maupun kecemasan sangat berat.

Tabel 4.3. 1 Uji Normalitas Data

Kelompok Mekanisme Koping	Statistic	df	Sig. (p)	Keterangan
Maladaptif	0,819	11	0,017	Tidak berdistribusi normal
Adaptif	0,794	19	0,001	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk pada Tabel 4.3.1, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada kelompok mekanisme koping maladaptif sebesar 0,017 dan pada kelompok mekanisme koping adaptif sebesar 0,001. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tingkat kecemasan pada kedua kelompok mekanisme koping tidak berdistribusi normal

Tabel 4.3. 2 Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Sectio Caesarea Diruang Operasi Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2026

Correlations			Mekanisme Koping	Tingkat Kecemasan
Spearman's rho	Mekanisme Koping	Correlation Coefficient	1.000	.534**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	30	30
	Tingkat Kecemasan	Correlation Coefficient	.534**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	30	30

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's rho pada 30 responden, diperoleh nilai koefisien korelasi antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan sebesar $r = 0,534$ dengan nilai signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien pra Sectio

Caesarea di Ruang Operasi Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2026. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Pada tahap usia ini, secara psikologis individu umumnya telah memiliki kematangan emosional yang lebih baik dibandingkan usia remaja, namun pengalaman menghadapi tindakan pembedahan seperti Sectio Caesarea tetap dapat memicu kecemasan, terutama pada mereka yang baru pertama kali menjalani prosedur tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2023) menemukan bahwa usia berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan mekanisme koping, dimana semakin bertambah usia maka kematangan berpikir dan pengalaman hidup seseorang akan semakin baik sehingga individu cenderung mampu menggunakan strategi koping yang lebih adaptif dalam menghadapi stressor

Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis, termasuk informasi mengenai prosedur Sectio Caesarea. Penelitian Pratiwi & Sari (2022) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan penggunaan mekanisme koping berfokus pada masalah (problem-focused coping), sedangkan pendidikan yang lebih rendah cenderung diasosiasikan dengan koping yang berfokus pada emosi (emotion-focused coping) yang kurang efektif dalam menurunkan kecemasan.

Sari & Wulandari (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki risiko kecemasan pra operasi yang lebih tinggi dibandingkan wanita yang bekerja di luar rumah, hal ini diduga karena keterbatasan interaksi sosial dan minimnya paparan informasi terkait prosedur medis yang akan dijalani. Pengalaman operasi sebelumnya diketahui berperan penting dalam pembentukan mekanisme koping, sebagaimana dikemukakan oleh Amelia (2022) bahwa individu yang pernah menjalani prosedur pembedahan sebelumnya cenderung memiliki koping yang lebih adaptif karena telah memiliki gambaran nyata mengenai proses operasi, sehingga kecemasan yang dialami relatif lebih rendah dibandingkan individu yang baru pertama kali menghadapi situasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Ramadhani (2023) di salah satu rumah sakit rujukan yang menemukan bahwa sebagian besar pasien pra operasi mayor, termasuk Sectio Caesarea, cenderung menggunakan mekanisme koping adaptif dengan persentase yang hampir serupa, yaitu sekitar 60%. Peneliti tersebut menjelaskan bahwa dukungan keluarga, informasi pra operasi yang memadai dari tenaga kesehatan, serta pengalaman spiritual seperti berdoa menjadi faktor pendukung utama terbentuknya koping

adaptif pada pasien. Selain itu, penelitian Wulandari (2021) turut memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa pasien yang mendapatkan edukasi pra bedah secara terstruktur memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakan strategi koping yang berorientasi pada penyelesaian masalah dibandingkan strategi yang berorientasi pada penghindaran emosi.

Meskipun demikian, adanya 36,7% responden dengan mekanisme koping maladaptif tetap menjadi perhatian penting dalam asuhan keperawatan pra operasi. Menurut teori Lazarus dan Folkman dalam Fitriani (2022), mekanisme koping yang digunakan seseorang sangat dipengaruhi oleh penilaian kognitif terhadap stresor (cognitive appraisal), pengalaman masa lalu, serta ketersediaan sumber daya psikologis dan sosial yang dimiliki individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak & Br Ginting (2022) yang menemukan bahwa mayoritas pasien pra operasi Sectio Caesarea di salah satu rumah sakit di Sumatera Utara mengalami kecemasan pada kategori berat, dengan faktor pencetus utama berupa ketakutan terhadap nyeri, prosedur anestesi, serta ketidakpastian mengenai kondisi bayi. Selain itu, penelitian Andriani (2021) juga melaporkan temuan serupa, di mana sebagian besar pasien pra bedah mayor mengalami kecemasan sedang hingga berat akibat kurangnya informasi pra operasi yang diterima serta minimnya waktu persiapan psikologis sebelum tindakan dilakukan. Kesamaan pola hasil ini memperkuat gambaran bahwa kecemasan pra operasi Sectio Caesarea merupakan fenomena yang umum terjadi pada berbagai setting pelayanan kesehatan.

Secara teoritis, tingginya tingkat kecemasan pada pasien pra Sectio Caesarea dapat dijelaskan melalui teori Stuart (2016) dalam Kusuma (2022) yang menyatakan bahwa kecemasan muncul sebagai respons terhadap ancaman yang dipersepsikan, baik ancaman fisik (nyeri, prosedur invasif) maupun ancaman psikologis (kekhawatiran terhadap hasil operasi dan kondisi bayi). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Susanti (2022) pada pasien pra operasi mayor yang menemukan adanya hubungan signifikan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p = 0,001$, di mana pasien dengan koping adaptif memiliki tingkat kecemasan yang secara statistik lebih rendah dibandingkan pasien dengan koping maladaptif. Sejalan dengan itu, penelitian Handayani & Putri (2023) pada pasien pra Sectio Caesarea di rumah sakit rujukan lain turut menunjukkan hasil yang serupa, dengan nilai korelasi yang berada pada kategori sedang hingga kuat, sehingga memperkuat bukti empiris bahwa mekanisme koping berperan besar dalam membentuk respons kecemasan pasien pra bedah.

D. KESIMPULAN

karakteristik responden didominasi oleh usia 25–28 tahun, berpendidikan SMA/SMK, bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, serta sebagian besar belum memiliki riwayat Sectio Caesarea sebelumnya. Sebagian besar responden memiliki mekanisme koping adaptif (63,3%), namun demikian tingkat kecemasan yang dialami responden justru sebagian besar berada pada kategori berat (40,0%), diikuti kecemasan sedang dan ringan, tanpa ditemukan responden pada kategori tidak cemas maupun sangat berat. Hasil uji korelasi Spearman's rho menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien pra Sectio Caesarea, dengan nilai $r = 0,534$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kekuatan hubungan berada pada kategori sedang dengan arah positif, yang mengindikasikan bahwa pola mekanisme koping pasien berkaitan erat dengan tinggi rendahnya kecemasan yang dirasakan menjelang tindakan pembedahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mekanisme koping merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap tingkat kecemasan pasien pra Sectio Caesar, sehingga penguatan kemampuan koping adaptif pasien perlu menjadi perhatian dalam pemberian asuhan keperawatan pra operasi.

Saran

Direkomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sample lebih banyak dan menambahkan variabel manajemen stress, seperti dukungan sosial, tingkat pengetahuan, dan kondisi kehamilan (elektif atau emergency). Selain itu, disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih mendalam, seperti pendekatan longitudinal atau kualitatif, guna menggali lebih jauh mengenai dinamika mekanisme koping dan kecemasan pasien pra Sectio Caesarea secara komprehensif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, A., & Safitri, K. H. (2021). Gambaran karakteristik, pengetahuan, dan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 2(2), 11–20.
- Ade, C. D., Anis, P., & Nurul, I. (2023). Relationship Between The Level Of Knowledge About Caesarean Section And Pre-Operative Anxiety Of Pregnant Patients: Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Sectio Caesarea Dengan Ansietas Pre Operatif Pasien Ibu Hamil. *Journal of Social Science Academica (JOSSA)*, 1(1).
- Agustina, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan

- Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap. *Masker Medika*, 7(2), 281–286.
- Ahmad, E. H., Makkasau, N., Edm, M., Latifah, A., Eppang, M., Buraerah, S., Syatriani, S., Ilmiah, W. S., Suhartini, T., & Widia, L. (2023). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Amalia, A., & Putri, S. A. (2025). *Gangguan Kecemasan (Khawatir Berlebih)*. Afdan Rojabi Publisher.
- Amperaningsih, Y., Sakinah, E. N., Agustanti, D., Musiana, M., & Manurung, I. (2024). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumash Sakit Ibu Dan Anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 5(1), 247–255.
- Andriyani, J. (2019). Strategi coping stres dalam mengatasi problema psikologis. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 37–55.
- Ayuningtyas, M., & Haq, Y. E. (2024). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Unit Rawat Rs Griya Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 7(2), 136–146.
- Batubara, S. O., Souisa, C. L., & Tahu, S. K. (2026). Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di ruang operasi RSUPP Betun Kabupaten Malaka. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 11(1).
- Febiantri, N., & Machmudah, M. (2021). Penurunan nyeri pasien post sectio caesarea menggunakan terapi Teknik relaksasi benson. *Ners Muda*, 2(2), 31.
- Hartanti, R. W. (2019). Hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di rsud sleman yogyakarta tahun 2018. *Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*.
- Hartanti, R. W. (2024). Determinan Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea: Literatur Review Determinant Of Preoperative Anxiety In Caesarea Section Patiens. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(1), 1–13.
- Juliathi, N. L. P., Marhaeni, G. A., & Mahayati, N. M. D. (2021). Gambaran persalinan dengan sectio caesarea di instalasi gawat darurat kebidanan rumah sakit umum pusat sanglah Denpasar tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 19–27.
- Jumatrin, N. F., Herman, H., & Pane, M. D. (2022). Gambaran Indikasi Persalinan Sectio Caesarea di RSUD Kota Kendari Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan*, 6(01), 1–5.
- Kelen, A. P. L., Hallis, F., & Putri, R. M. (2017). Tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan dengan mekanisme koping lansia. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 4(1), 58–65.
- Kemenkes RI. (2022). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (p.

hal 156).

- Kristanti, A. N., & Faidah, N. (2022). Tingkat kecemasan pada pasien preoperasi sectio caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 5(2), 110–116.
- Manurung, R. (2020). Pengaruh Strategi Mekanisme Koping Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Di Rumah Sakit Umum Di Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(2), 150–157.
- Maryam, S. (2017). Strategi coping: Teori dan sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101–107.
- Mulyainuningsih, W. O. S., Mutmainna, A., & Kasim, J. (2021). Wa Ode Saridewi Mulyainuningsih Faktor Determinan Indikasi Sectio Caesarea. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(3), 400–407.
- Ningsih, D. A., & Maryati, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumkit TK IV 02.0. 01 Zainul Arifin Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(2), 35–41.
- Noor, N. B., Mangilep, A. U. A., Anggraeni, R., Arifah, N., & Sinaga, A. L. F. (2025). Strategi koping stres pada perawat. Deepublish.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan cetakan ketiga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugroho, I. A., Sulistyaningrum, N. D. P., Kep, M., Kep, S., Milwati, S., Siregar, N. E. S., Kep, M., Setyarini, A., Sukraeny, N. N., & Agustyaningsih, T. (2025). *Bunga Rampai Keperawatan Bedah: Pendekatan Dan Perawatan Pasien Pre Operasi, Intra-Operasi, Dan Pasca-Operasi*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Prihartini, A. R., & Iryadi, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persalinan dengan Tindakan Sectio Caesaria (SC) pada Ibu Bersalin. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1(1), 13–20.
- Putri, P., Afandi, A. T., & Lestari, D. K. (2022). Hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi di rumah sakit. *Journals of Ners Community*, 13(5), 606–615.
- Rangkuti, W. F. S., Akhmad, A. N., & Hari, M. (2021). Dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 419–428.
- Sari, S. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(1).

- Sihombing, N., Saptarini, I., & Putri, D. S. K. (2017). Determinan persalinan sectio caesarea di Indonesia (analisis lanjut data Riskesdas 2013). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 63–75.
- Sitorus, F. E., & Purba, B. B. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tindakan sectio caesarea tanpa indikasi di RSUD Sembiring Delitua. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*, 1(2), 42–47.
- Solehati, T., Sholihah, A. R., Rahmawati, S., Marlina, Y., & Kosasih, C. E. (2024). Terapi non-farmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan sectio caesarea: systematic review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(1), 91–106.
- Suhartanti, I., Aini, Y. N., & Sudiyanto, H. (2026). Strategi Koping Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Pre Op Sectio Caesarea. *MEDICA MAJAPAHIT*, 18(1), 52–62.
- Tarigan, F., Suangga, F., & Utami, R. S. (2025). Hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada pasien pre operasi di RSUD Kota Tanjungpinang. *Journal Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*, 4(1), 39–46.
- Viandika, N., & Septiasari, R. M. (2020). Pengaruh continuity of care terhadap angka kejadian Sectio Cessarea. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 1–8.
- Wahyuningsih, A. S., Saputro, H., & Kurniawan, P. (2021). Analisis faktor kecemasan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi hernia di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(3), 613–620.
- Wijaya, N. S. B., & Kalifia, A. D. (2025). Mengenal Arti Pentingnya Kecemasan. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(4), 170–181.